

MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: PEMAHAMAN DAN PERSPEKTIF MAHASISWA PRODI TEKNIK SIPIL UNIVERISTAS FLORES

Donatus Rendo¹, Philipus N. Supardi², Marselinus Y. Nisanson³

^{1,2}Prodi Agroteknologi, Universitas Flores, Indonesia

³Prodi Teknik Sipil, Universitas Flores, Indonesia

donrendo2016@gmail.com¹, ardytobong@gmail.com², mynisan.son@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 16-12-2022

Disetujui: 18-01-2023

Kata Kunci:

Merdeka Belajar Kampus
MerdekaPerspektif

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan perspektif mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Flores tentang kebijakan MBKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebanyak 97% dari 350 mahasiswa Prodi Teknik Sipil sudah mengetahui tentang kebijakan MBKM. 78% mahasiswa mengatakan bahwa informasi tentang kebijakan MBKM diperoleh dari kanal daring Perguruan Tinggi dan kegiatan sosialisasi melalui luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Universitas Flores. Kegiatan MBKM yang paling diminati oleh mahasiswa Prodi Teknik Sipil yaitu magang/praktek kerja (71%) dan membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik (KKNT) (20%). 95% mahasiswa Prodi Teknik Sipil mengatakan bahwa kebijakan MBKM sangat bermanfaat dalam peningkatan hard-skill dan soft-skill dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus dan lebih siap dalam memasuki masa paska kampus.

Abstract: This study aims to determine the understanding and perspective of students of the Civil Engineering Study Program at the University of Flores regarding the MBKM policy. The results showed that 97% of the 350 Civil Engineering Study Program students already knew about the MBKM policy. 78% of students said that information about the MBKM policy was obtained from the university's online channel and offline/online socialization activities organized by the University of Flores college. The MBKM activities that are most in demand by Civil Engineering Study Program students are apprenticeships/work practices (71%) and building villages or thematic real work lectures (KKNT) (20%). 95% of Civil Engineering Study Program students said that the MBKM policy was very useful in increasing hard-skills and soft-skills in competency/skill development as a provision for work after graduation and being better prepared for entering the post-campus period.

A. LATAR BELAKANG

Dunia kerja dalam era modern ini, tidak hanya menuntut tenaga kerja memiliki ijazah tetapi juga memiliki pegalaman dan skill dalam suatu bidang (Handayani 2015). Perkembangan lapangan kerja yang berjalan lambat tidak sebanding dengan lulusan sarjana yang semakin banyak dari tahun ke tahun, membuat persaingan dalam mendapatkan kesempatan kerja menjadi semakin ketat (Wijaya et al. 2016). Kurangnya pengalaman dan skill untuk menangkan peluang usaha, menimbulkan banyak pengangguran yang bergelar sarjana (Muhson et al. 2012) Ketidakesesuaian pekerjaan dengan pendidikan

banyak ditemukan dikalangan masyarakat dalam era modern ini. Melihat fenomena ini, pemerintah terus mencari jalan keluar dengan berbagai macam kebijakan untuk mencari jalan keluar mengurangi angka pengangguran (Dianta et al. 2020). Dalam bidang pendidikan di perguruan tinggi pemerintah terus berupaya mencari metode pembelajaran yang baik guna menyiapkan anak-anak mudah dalam memasuki dunia kerja setelah mendapatkan gelar sarjana (Ramdhan et al. 2017; Triwiyanto & Prasojo 2020).

Merdeka belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah kebijakan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, yang diluncurkan pada Tahun 2020 (Fuadi & Dian, 2021). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka adalah model independen dan serbaguna dari pembelajaran pendidikan tinggi yang dirancang untuk menciptakan komunitas belajar yang kreatif dan tidak terbatas untuk memenuhi kebutuhan siswa (Assingily, 2020; Rohiyatussakinah, 2021).

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dianggap relevan dan tepat dilaksanakan di era demokrasi saat ini (Baharuddin, 2021). Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sendiri, konsep dasar memilih merdeka belajar adalah karena terinspirasi dari filsafat K. H. Dewantara yang menginginkan kemerdekaan dan kemandirian belajar bagi setiap anak (Kurniawan, 2020). Kebijakan MBKM bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft-skills* maupun *hard-skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya (Sudaryanto, Widayati, & Amalia, 2020; Nanggala & Suryadi, 2020)

Kebijakan MBKM memberikan kebijakan Perguruan Tinggi untuk memberikan hak belajar kepada mahasiswa selama tiga semester di luar program studi (Latifah at al., 2021). Delapan Program kebijakan MBKM yang dapat diambil mahasiswa diluar program studi yaitu (1) pertukaran pelajar, (2) magang/praktik kerja, (3) asistensi mengajar di satuan pendidikan, (4) penelitian/riset, (5) proyek kemanusiaan, (6) kegiatan wirausaha, (7) studi/proyek independen, dan (8) membangun desa/kuliah kerja nyata tematik.

Merespon kebijakan pemerintah tersebut di atas, Program Studi Teknik Sipil, Universitas

Flores dalam prosesnya terus berusaha agar bisa mengikuti kebijakan program MBKM tersebut. Program studi Teknik Sipil di Universitas Flores sudah memiliki program kegiatan yang serupa dengan program kegiatan MBKM diantaranya program magang/praktek kerja (Fatah, 2021), KKN Tematik (Kurnia, 2021) dan juga riset/penelitian. Namun kegiatan-kegiatan tersebut diberlakukan untuk memenuhi SKS yang dipersyaratkan pada program studi, sehingga pada pelaksanaannya kegiatan tersebut dijalankan oleh mahasiswa dengan retang waktu satu sampai dua bulan. Hal ini tentu berbeda dengan kebijakan MBKM yang menuntut mahasiswa untuk belajar kegiatan-kegiatan MBKM diluar program studi selama satu sampai tiga semester.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai pemahaman dan perspektif mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Flores tentang kebijakan MBKM. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh hasil yang dapat digunakan oleh program studi dan universitas untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan, melakukan persiapan, pengembangan kurikulum dan desain pembelajaran guna tercapainya tujuan penerapan kebijakan MBKM untuk menyiapkan mahasiswa dengan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* dalam memasuki dunia kerja (Manara & Untung, 2014; Pohan & Suzuda, 2022).

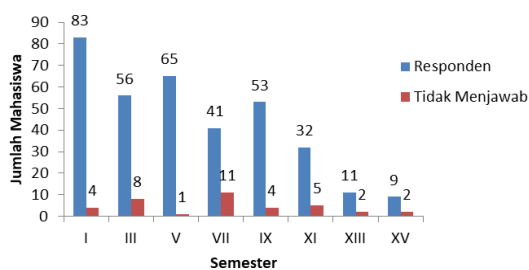
B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian destruktif dengan metode survei. Pengumpulan informasi dilakukan melalui penyebaran kuisisioner kepada seluruh mahasiswa aktif Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Flores sebanyak 387 orang. Penyebaran angket dilakukan selama 2 (dua) minggu yang dilakukan secara online melalui aplikasi SPADA Dikti Tahun

2021. Kuisisioner penelitian dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui aplikasi SPADA Dikti Tahun 2021.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyebaran kuisisioner terlihat bahwa sebanyak 350 orang mahasiswa menjawab kuisisioner dan 37 orang mahasiswa tidak menjawab kuisisioner dari total mahasiswa aktif Program Studi Teknik Sipil sebanyak 387 orang mahasiswa. Pada Gambar 1 terlihat bahwa jumlah responden dari semester I - semester XV cukup mewakili survei tentang pemahaman dan ketertarikan mahasiswa Prodi Teknik Sipil terhadap kebijakan MBKM. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam kuisisioner meliputi seberapa jauh pemahaman dan ketertarikan mahasiswa tentang kebijakan MBKM, 8 (delapan) bentuk kegiatan MBKM, dampak dari kebijakan MBKM terhadap peningkatan *hard-skill* dan *soft-skill*, serta kesiapan mahasiswa paska kampus dan tantangan dalam menjalankan kebijakan MBKM.

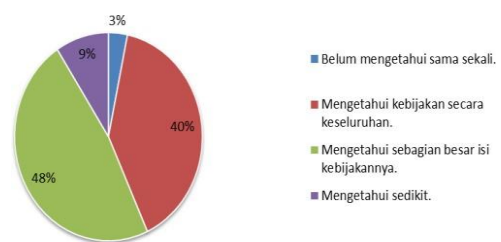


Gambar 1. Jumlah mahasiswa Prodi teknik Sipil yang mengisi Kuisisioner

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan, Nadien Anwar Makrim, yang diluncurkan pada tahun 2020. Kebijakan MBKM merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Tujuan kebijakan MBKM, memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk mengambil hak belajar tiga semester di luar program studi. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft-skill* maupun *hard-skill*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul

dan berkepribadian (Lhutfi & Mardiani, 2020). Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya (Kamalia & Andriansyah, 2021).

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Prodi Teknik Sipil sudah mengetahui kebijakan (MBKM), sebanyak 40% mahasiswa sudah mengetahui kebijakan MBKM secara keseluruhan, 48% mengetahui sebagian besar isi kebijakan MBKM, 9% mengetahui sedikit dan sisanya 3% menyatakan belum mengetahui sama sekali tentang kebijakan MBKM, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2. Tingginya pemahaman mahasiswa Prodi Teknik Sipil tentang program MBKM ini tidak terlepas dari peran Lembaga Universitas Flores yang telah membuat dokumen kurikulum, pedoman dan standar operasional prosedur tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka melalui Surat Keputusan Rektor Universitas Flores Nomor 02 Tahun 2021 serta melakukan sosialisasi kepada mahasiswa. Dari Gambar 3 terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa mendapat informasi tentang kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dari kanal daring Perguruan Tinggi (46%) dan kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi (32%). Hal ini menunjukan bahwa pentingnya peran Perguruan Tinggi dalam memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti kebijakan MBKM sesuai Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

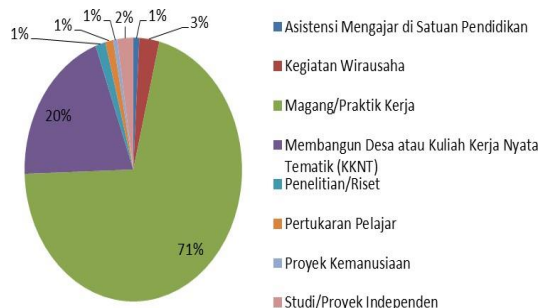


Gambar 2. Pengetahuan mahasiswa terhadap kebijakan MBKM



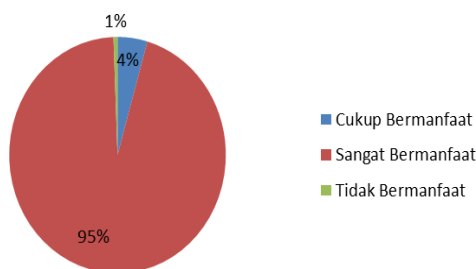
Gambar 3. Sumber informasi kebijakan MBKM

Dalam penelitian ini juga melihat minat mahasiswa dalam memilih kegiatan MBKM sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dan 2 tentang bentuk kegiatan MBKM yang dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi. Sebanyak 71% mahasiswa memilih kegiatan magang/praktek lapangan dan 20% memilih kegiatan membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik (KKNT), sisanya memilih kegiatan lain seperti yang disajikan pada Gambar 4. Tingginya minat mahasiswa terhadap dua kegiatan MBKM tersebut tidak terlepas dari program-program terdahulu pada Prodi Teknik Sipil yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yaitu kegiatan magang dan kuliah kerja nyata temati (KKNT) yang sudah dijalankan setiap tahun.



Gambar 4. Minat mahasiswa terhadap delapan bentuk kegiatan MBKM

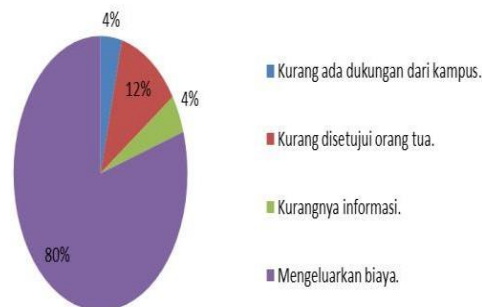
Mahasiswa Prodi Teknik Sipil sangat merasakan manfaat dari kebijakan merdeka belajar kampus merdeka, dimana kebijakan tersebut memberi kebebasan kepada mahasiswa untuk memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar prodi yang sesuai dengan passionnya. Hasil survei menunjukkan bahwa 95% (Gambar 5) mahasiswa Prodi Teknik Sipil mengatakan bahwa kebijakan MBKM sangat bermanfaat dalam peningkatan *hard-skill* dan *soft-skill* dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus dan lebih siap dalam memasuki masa paska kampus.



Gambar 5. Manfaat kebijakan MBKM

Dalam menjalankan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, mahasiswa memiliki pandangan tersendiri mengenai kendala yang akan dihadapi. Hasil survei seperti yang disajikan pada Gambar 6, menunjukkan bahwa 80% mahasiswa takut mengeluarkan biaya tambahan.

Kekhawatiran mahasiswa ini tentu menjadi perhatian utama bagi lembaga baik di tingkat Universitas, Fakultas ataupun Prodi untuk menyediakan fasilitas pembelajaran di luar prodi dan menjalin kerja sama (MoU) dengan mitra yang relevan dan tidak memberatkan mahasiswa dalam hal biaya. Kendala lain yang mungkin dikhawatirkan mahasiswa seperti kurang disetujui orang tua (12%), kurang adanya dukungan dari kampus (4%) dan kurangnya informasi (4%), dapat diselesaikan dengan terus melakukan sosialisasi berkaitan dengan kebijakan MBKM secara intensif.



Gambar 6. Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti kebijakan MBKM

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pengumpulan angket dari 350 orang mahasiswa prodi teknik sipil sebagai responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 97% mahasiswa sudah mengetahui tentang kebijakan MBKM. 78% mahasiswa mengatakan bahwa informasi tentang kebijakan MBKM diperoleh dari kanal daring Perguruan Tinggi dan kegiatan sosialisasi melalui luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Universitas Flores. Kegiatan MBKM yang paling diminati oleh mahasiswa Prodi Teknik Sipil yaitu magang/praktek kerja (71%) dan membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik (KKNT) (20%). 95% mahasiswa Prodi Teknik Sipil mengatakan bahwa kebijakan MBKM sangat bermanfaat dalam peningkatan Hard-Skill dan Soft-Skill dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus dan lebih siap dalam memasuki masa paska kampus.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah bahwa dalam mensukseskan

kebijakan MBKM Program Studi perlu melakukan sosialisasi kepada mahasiswa, melakukan pengembangan kurikulum dan desain metode pembelajaran agar mahasiswa tidak mengalami hambatan dalam mengikuti kebijakan MBKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Flores dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Flores dan Prodi Teknik sipil dalam membantu melaksanakan penyebaran kuisioner penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Assingkily, M. S. (2020). Upaya Mewujudkan Program Kampus Merdeka Pada Kurikulum PGMI STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 62–77.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus : Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Dianta, Karuniana, Arfiando Sebayang, and Darma Rika Swaramarinda. 2020. "Educational Policy Implementation In Indonesia : The Art Of Decision Making." 9(01): 1286–90.
- Fatah, Amir. (2021). Eksplorasi Dukungan Industri Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang Tahun 2021*. 1(1), 282-290
- Fuadi, T. M., & Dian, A. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana A Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8848(2), 603–614.
- Handayani, Titik. 2015. "Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Di Indonesia Dengan Kebutuhan Tenaga Kerja Di Era Global (The Relevance Of Graduates Of Higher Education In Indonesia With The Requirements Of Labor In The Global Era)." 10(1).
- Kamalia, P. U., & Andriansyah, E. H. (2021). Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(4), 857–867.
- Kurnia. (2021). Pangan Fungsional Untuk Proyek Independen KKN-Tematik Di Masa Pandemi Covid-19. *SelaparangJurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 5(1), 608-615.
- Kurniawan, Y. (2020). Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-Anak Pendahuluan Di era globalisasi ini , bahasa Inggris dikenal sebagai bahasa pergaulan atau. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa"* (pp. 103–109).
- Latifah, S., Gibran, Z., Saadiah, H., Prasetyawijaya, G., & Soraya, A. (2021). Pertukaran Pelajar Unram-UPM : Inovasi Pembelajaran Mbkm Dalam Menumbuhkan Ketangguhan Lulusan Sarjana Kehutanan. *Jurnal PEPADU*, 2(1), 46–51.
- Lhutfi, I., & Mardiani, R. (2020). Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Policy: How Does It Affect the Sustainability on Accounting Education in Indonesia? *Dinamika Pendidikan*, 15(229), 243–253.
- Manara, M Untung. 2014. "Hard Skills Dan Soft Skills Pada Bagian Sumber Daya Manusia Di Organisasi Industri." 9(1): 37–47.
- Muhson, Ali, Daru Wahyuni, and Endang Mulyani. 2012. "Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja." 8(April).
- Nanggala, A., & Suryadi, K. (2020). Analisis Konsep Kampus Merdeka Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Global Citizen*, 9(2), 10–23.
- Pohan, Fanny Suzuda. 2022. "Dampak Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Universitas Trilogi (Studi Kasus : Prodi Manajemen)." 7: 307–14.
- Ramdhan, Dahma Amar, Djoko Setyadi, and Adi Wijaya. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kota Samarinda Factors Affecting Unemployment and Poverty in the City of Samarinda." 13(1): 1–18.
- Rohiyatussakinah, I. (2021). Implementation of MBKM and the Relationship of Curriculum Policy based on a Case of EFL Education in Japan. *Journal of English Language Teaching and Literature (JELTL)*, 4(2), 39–50.
- Sudaryanto, Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78–93.
- Triwiyanto, Teguh, and Lantip Diat Prasajo. 2020. "Policies and Aspects of Educational Management of the Indonesian Government in Response to International Standardization." 508(Icite): 98–105.
- Wijaya, Etistika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, Amat Nyoto, and Universitas Negeri Malang. 2016. "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global." 1: 263–78